

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS SDGS MELALUI PROGRAM KULIAH KERJA NYATA (KUKERTA) BERDAMPAK KHUSUS DI KAMPUNG SUAK LANJUT

SDGS-BASED COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH THE COMMUNITY SERVICE PROGRAM (KUKERTA) HAS A SPECIAL IMPACT IN SUAK LANJU VILLAGE

Nindya Wulandari^{1*}, Andrew Baker Hutapea², Rafeyfa Asyla Fadya³, Arinda Rianita Armand⁴,
Kayla Arruza Khalisa⁵, Sayyidah Naisya Cahya⁶, Aisah Isnaini Efendi⁷, Resti Julia Amanda⁸,
Aulia Rahma⁹, Nabila Arifah Pratiwi¹⁰, Haura Salsabilla¹¹, Tutut Nurhasanah¹²

^{1,2,3,4}) Program Studi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Riau

^{5,6,7}) Program Studi Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Riau

^{8,9,10,11,12}) Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Riau

*Email korespondensi: nindya.wulandari@lecture.unri.ac.id

Abstract

Suak Lanjut Village has significant economic and natural resource potential, but it still faces challenges in digital aspects, house-hold waste management, and student learning motivation. The 2026 Special Impact Community Service Program (KUKERTA) from the Faculty of Mathematics and Natural Sciences, University of Riau, came to provide integrative solutions through three main programs: digitalization of MSMEs, processing of organic compost and Liquid Organic Fertilizer (POC), and enjoyable science tutoring. The method used during this service was a participatory approach through socialization, demonstrations, and direct mentoring. The results of the activities showed increased digital visibility for several local MSMEs, the formation of community understanding in converting kitchen waste into more useful things, and increased enthusiasm of elementary school students for science learning. This program succeeded in building an empowerment ecosystem that synergizes economic, environmental, and educational aspects towards a more independent and prosperous Suak Lanjut Village community.

Keywords: *Compost, Household Waste, Mentoring, Science, MSMEs*

Abstrak

Kampung Suak Lanjut memiliki potensi ekonomi dan sumber daya alam yang cukup besar, namun masih menghadapi tantangan pada aspek digital, pengelolaan limbah rumah tangga, dan motivasi belajar siswa. Program Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Berdampak Khusus FMIPA Universitas Riau 2026 datang dengan tujuan memberikan solusi *integrative* melalui tiga program utama yaitu: digitalisasi UMKM, pengolahan kompos organik dan Pupuk Organik Cair (POC), serta bimbingan belajar sains asyik. Metode yang digunakan selama pengabdian ini adalah pendekatan partisipasi melalui sosialisasi, demonstrasi, dan pendampingan secara langsung. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan *visibilitas* digital bagi beberapa UMKM lokal, terbentuknya pemahaman warga dalam mengonversi limbah dapur menjadi lebih bermanfaat, serta meningkatnya antusiasme siswa SD terhadap pembelajaran sains. Program ini berhasil membangun ekosistem pemberdayaan yang menyinergikan aspek ekonomi, lingkungan, dan pendidikan menuju masyarakat Desa Suak Lanjut yang lebih mandiri dan sejahtera.

Kata kunci: Kompos, Limbah Rumah Tangga, Pendampingan, Sains, UMKM



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2026 Author

Diterima: 23 Mei 2026; Disetujui: 22 Juni 2026; Terbit: 22 Juni 2026

PENDAHULUAN

Dalam perguruan tinggi, terdapat Tridharma yang dianut oleh masyarakat kampus, baik itu dosen maupun mahasiswa, di mana di dalamnya terdapat Pendidikan, Pengabdian dan Penelitian (Syahputra & Putra, 2020). Oleh sebab itu, sebagai mahasiswa diwajibkan untuk melakukan hal tersebut. Mahasiswa dianggap sebagai manusia yang memiliki kemampuan akademis yang lebih baik daripada masyarakat lainnya (Syahputra & Putra, 2020). Sehingga, hal tersebut membantu mahasiswa dalam proses pengabdian di lingkungan masyarakat. Terdapat berbagai cara mahasiswa dalam melaksanakan pengabdian, salah satunya adalah program Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA).

Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) merupakan cara pembelajaran berbentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa di mana tujuannya ialah memajukan kesejahteraan masyarakat (Bahrudin et al., 2024). Dalam praktiknya, KUKERTA dilaksanakan dengan tema menerapkan SDGs atau *Sustainable Development Goals* atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di lingkungan masyarakat. SDG's atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan itu sendiri ialah serangkaian tujuan yang disepakati secara universal untuk mengakhiri kemiskinan, memastikan semua orang dapat menikmati kemakmuran dan membuat planet menjadi layak huni di masa sekarang dan masa yang akan datang (Aji & Kartono, 2022). Pada penelitian ini, kelompok mahasiswa melakukan pengabdian KUKERTA dengan tema penerapan SDG's di Kampung Suak Lanjut.

Kampung Suak Lanjut yang berada di Kabupaten Siak, Provinsi Riau ini menyimpan potensi yang luar biasa, namun sebagian masyarakat masih menghadapi beberapa masalah terkait ekonomi, limbah, dan pendidikan. Di bidang ekonomi, pelaku UMKM masih mengandalkan cara-cara lama berbisnis. Sebagian besar pelaku UMKM belum mengadopsi teknologi digital dalam operasional usahanya. Mendaftarkan usaha mereka ke *Google maps* dapat menjadi salah satu langkah untuk membuka pintu pasar yang lebih luas (Rizqiawan et al., 2025). Sementara itu, dari sudut lingkungan, limbah sayur rumah tangga menjadi masalah yang belum dapat terselesaikan.

Sampah organik yang menumpuk tanpa dimanfaatkan akan menjadi limbah yang merusak lingkungan sekitar, padahal sampah-sampah tersebut dapat dimanfaatkan dengan cara diolah menjadi pupuk yang berkualitas yang dapat mendukung pertanian lokal (Diantika et al., 2024). Pembelajaran anak-anak di kelas Sekolah Dasar masih dikatakan belum meningkat karena metode pembelajaran yang masih bersifat monoton sehingga membuat mereka kehilangan minat belajar. Kecanduan gawai semakin memperburuk situasi, sehingga kemampuan berpikir kritis dan rasa ingin tahu semakin menurun jika tidak disajikan dengan cara yang lebih asyik (Humairoh et al., 2025).

Melihat kompleksitas permasalahan tersebut, mahasiswa KUKERTA Berdampak Khusus FMIPA UNRI 2026 yang ada di Desa Suak Lanjut merancang program pemberdayaan dengan mengutamakan tiga aspek sekaligus. Untuk menggerakkan ekonomi lokal, kelompok ini program kerja "Digitalisasi UMKM" dengan cara pendampingan intensif kepada pelaku UMKM agar bisa memanfaatkan platform digital seperti *Google maps* dan memahami dasar-dasar pemasaran *online*. Untuk menyelesaikan masalah lingkungan, program "Dapur Hijau" mengajarkan cara mengubah sampah organik rumah tangga menjadi kompos dan pupuk organik cair menggunakan bahan-bahan yang mudah ditemukan.

Sementara itu, pada sektor pendidikan, program "Belajar Sains Asyik" membawa metode belajar yang lebih atraktif dan menyenangkan agar anak-anak bisa bereksperimen langsung dan merasakan keasyikan belajar sains. Ketiga program ini dirancang saling melengkapi, membentuk ekosistem pemberdayaan yang utuh demi mewujudkan masyarakat yang lebih sejahtera, cerdas, dan peduli terhadap lingkungannya

METODE

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendekatan *partisipatif* melalui implementasi program kerja yang relevan dan akan bermanfaat untuk kelanjutan kehidupan masyarakat di Desa Suak Lanjut. Program yang akan dibawakan berfokus kepada pendampingan pemasaran UMKM, pengelolaan limbah organik rumah tangga dan pendampingan belajar berbasis eksplorasi sains dengan cara yang asyik. Program-program tersebut dipilih karena melihat masalah dari

masyarakat yang belum teratasi. Dari beberapa program yang kami bawaan juga sejalan dengan prinsip sains seperti pembuatan kompos dan bimbingan belajar sains dengan cara yang lebih asyik. Pengabdian yang dilakukan ke masyarakat membutuhkan banyak partisipasi aktif dari masyarakat sekitar yang di mana nantinya juga akan memberikan solusi untuk permasalahan yang ada. Metode ini dapat membantu keberhasilan program kerja dengan pembawaan yang tidak membosankan sehingga dapat menarik banyak partisipasi warga sekitar.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Suak Lanjut, Kecamatan Siak, Kabupaten Siak, Provinsi Riau selama bulan Januari hingga Februari 2026. Desa ini menjadi tempat pengabdian yang dipilih karena kondisi desa yang sebenarnya sudah berkembang, namun masih terdapat permasalahan ekonomi yang belum mengikuti situasi pemasaran pada masa sekarang ini. Pembelajaran untuk siswa Tingkat Sekolah Dasar dapat dikatakan masih belum mengikuti perkembangan zaman, meskipun kondisi desa sudah mengalami banyak kemajuan.

Selain itu, masyarakat di desa ini bekerja sebagai petani dan berkebun. Meski akses untuk pembelian pupuk cukup mudah, namun penggunaan pupuk yang mengandung banyak bahan kimia dapat merusak tanah (Pahlepi et al., 2023). Maka dari itu, diperlukan pengembangan dengan memanfaatkan limbah organik untuk dijadikan pupuk serta kompos yang lebih baik untuk kesuburan tanah (Kartika et al., 2025). Pupuk dan kompos organik juga dapat menjadi penyelesaian masalah terkait limbah rumah tangga yang menumpuk. Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat setempat, terutama pelaku UMKM, warga yang memiliki kebun, dan siswa-siswi Sekolah Dasar. Total partisipan yang mengikuti kegiatan berkisar antara 15-25 orang dengan antusias yang cukup tinggi. Sasaran ini dipilih agar program pengabdian yang dibawa dapat sampai kepada yang membutuhkan dan menyelesaikan masalah yang ada. Masyarakat akan banyak berpartisipasi pada kegiatan yang menguntungkan dan menyelesaikan masalah (Nurriszki et al., 2025).

Pelaksanaan pengabdian ini mengedepankan keakraban dengan warga sekitar, karena banyaknya kegiatan yang memerlukan partisipasi dari warga untuk mendukung keberhasilan kegiatan-kegiatan yang telah kami bawaan. Selain itu, juga

diberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk kuesioner untuk mengetahui seberapa paham dan menariknya setiap kegiatan yang kami berikan selama pengabdian tersebut. Tiga kegiatan yang kami sampaikan menggunakan metode penyampaian yang berbeda-beda.

Kegiatan Digitalisasi Digital UMKM dilakukan dengan cara mendatangi rumah/kedai/toko warga sekitar yang memiliki usaha namun belum dapat ditemukan di *Google maps* dan yang sekiranya membutuhkan bantuan untuk promosi secara digital. Sosialisasi pembuatan kompos yang melibatkan dua kelompok masyarakat juga dilakukan dengan cara yang berbeda. Sosialisasi yang dilakukan dengan warga setempat yang terkhususnya ibu-ibu PKK diawali dengan mengundang warga dan ibu PKK tersebut, setelah itu dilakukan sosialisasi di aula yang ada di Kampung Suak Lanjut tersebut, setelah itu dilakukan sosialisasi dan demonstrasi dari cara pembuatan hingga pengolahan kompos dan pupuk cair dari limbah organik rumah tangga. Sosialisasi yang diadakan di SMP 01 Siak dilakukan dengan cara mengunjungi sekolah tersebut dan memberikan sosialisasi tentang pembuatan dan pengolahan kompos dan pupuk cair dari limbah rumah tangga.

Kegiatan terakhir yang kelompok KUKERTA berikan adalah pemberian bimbingan kepada siswa-siswi SD Negeri 01 Suak Lanjut terkait cara belajar sains yang menarik dan menyenangkan. Kegiatan ini mengundang siswa-siswi kelas 6 SD Negeri 01 Suak Lanjut dan beberapa murid kelas 6 SD yang ada di Kabupaten Siak. Bimbingan belajar ini mengikutsertakan dosen-dosen FMIPA UNRI yang pada pelaksanaannya para dosen yang akan memberikan *tips and tricks* belajar sains dengan cara yang lebih menyenangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

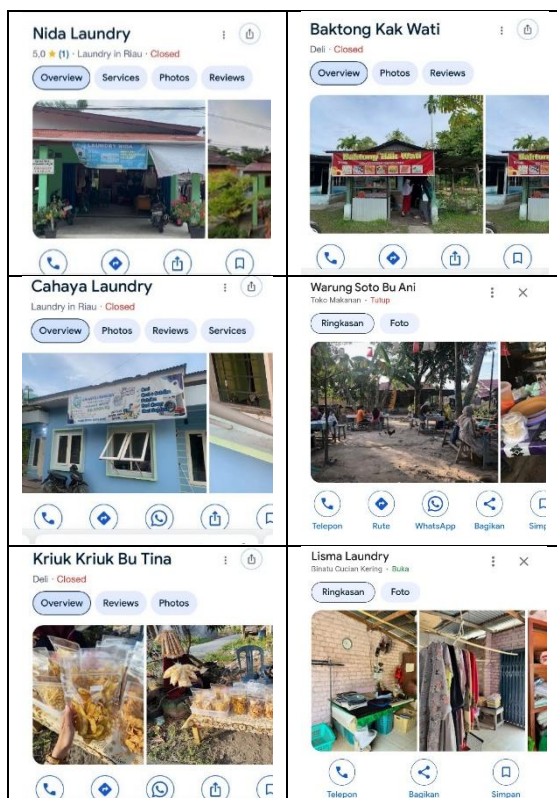
3.1 Digitalisasi UMKM

Kegiatan dalam pendampingan untuk meningkatkan keberhasilan pemasaran UMKM secara digital dilakukan melalui optimalisasi visibilitas unit usaha di *Google maps*. Pada masa digital sekarang ini, perilaku konsumen telah bertransformasi dengan lebih mengutamakan kemudahan akses informasi secara daring (Rijali, 2025).

Banyak masyarakat kini mengandalkan *Google maps* dalam mencari referensi tempat usaha terdekat yang mudah dijangkau dan

memiliki informasi mengenai lokasi yang akurat. Oleh sebab itu, pendaftaran lokasi fisik UMKM ke dalam ekosistem digital merupakan langkah strategis dalam menjembatani keterbatasan akses pasar yang selama ini dialami oleh pelaku-pelaku usaha lokal pada tingkat desa.

Berdasarkan pendampingan yang telah dilaksanakan di Kampung Suak Lanjut, tim KUKERTA berhasil mendaftarkan sebanyak 6 UMKM ke dalam layanan *Google maps*. Usaha-usaha tersebut telah ter verifikasi secara digital dan dikategorikan sebagai tempat usaha, seperti kedai atau warung yang berguna untuk memudahkan calon konsumen dalam melakukan pencaharian. Melalui digitalisasi ini, diharapkan profil usaha warga tidak lagi hanya dikenal oleh masyarakat sekitar, tetapi dapat dijangkau oleh konsumen dari luar daerah. Keberhasilan program ini dapat menjadi fondasi penting dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat desa serta menguatkan daya saing UMKM di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi.



Gambar 1. UMKM yang telah terdaftar di *Google Maps*

Dengan bantuan penambahan tempat UMKM ke *Google maps* membantu warga memperluas pemasarannya karena lebih mudah

untuk ditemukan. Karena Kampung Suak Lanjut merupakan kampung yang berada di wilayah sekitar perkotaan, dapat dikatakan banyak wisatawan yang pasti akan melewati Kampung Suak Lanjut dan akan dibutuhkan bantuan *Google maps* untuk mencari tempat makan dengan cara yang lebih mudah dan cepat (Rizqiawan et al., 2025). Setelah didaftarkan lokasi UMKM tersebut ke *Google maps*, masih diperlukan tindak lanjutan untuk membuat pemasaran yang lebih luas dan banyak dikenal. Salah satunya dengan mendaftarkan penjualan ke online shop agar mendapatkan jangkauan pemasaran yang lebih luas lagi.

Sebanyak 70% warga sekitar yang mempunyai UMKM telah mendaftarkan usaha mereka ke *Google maps*, usaha-usaha tersebut termasuk usaha besar seperti pabrik. Namun UMKM kecil yang ada di Kampung Suak Lanjut belum mendaftarkan usaha mereka karena minimnya pemahaman terkait digitalisasi (Putri et al., 2025), sehingga pendampingan ini berhasil meningkatkan literasi digital masyarakat sasaran secara bertahap.

3.2 Sosialisasi serta Demonstrasi Kompos Organik dan Pupuk Organik Cair

Sosialisasi yang telah dilakukan memberikan dampak yang positif dan pengetahuan baru untuk warga dan remaja sekitar. Hasil dari demonstrasi tersebut didapatkan pupuk kompos dan pupuk organik cair dari bahan limbah dapur seperti sayuran. Hasil pelaksanaannya dapat dilihat pada Gambar 2,3 dan 4.

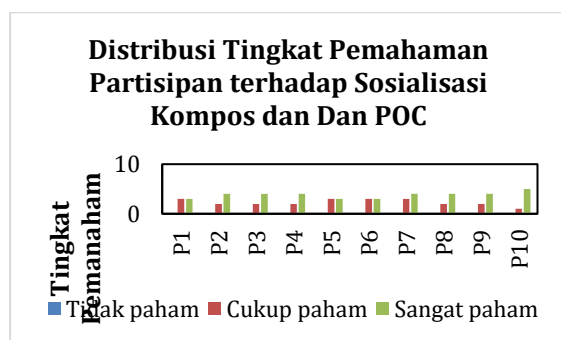


Gambar 2. Sosialisasi pembuatan kompos dan OPS bersama ibu-ibu PKK



Gambar 3. Demonstrasi pembuatan kompos organik dan POC

Warga yang ikut serta dalam sosialisasi menyatakan bahwa mereka jadi mendapatkan solusi baru terkait sampah organik yang menumpuk di rumah. Sampah organik yang digunakan adalah sampah sisa sayuran masak dapur yang memiliki banyak manfaat untuk pertumbuhan tanaman selanjutnya (Hanifa et al., 2022; Kartika et al., 2025). Hasil pembuatan kompos dan pupuk cair tersebut diserahkan ke kantor desa agar bisa dimanfaatkan untuk penanaman di kebun yang ada di kantor desa. Setelah mengadakan sosialisasi diberikan kuesioner kepada beberapa ibu-ibu yang masih berada di ruangan. Kuesioner tersebut berisikan tentang pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu tersebut terkait sosialisasi yang diberikan. Hasil kuesioner dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Hasil kuesioner

Berdasarkan hasil kuesioner yang disajikan dalam Gambar 4, mayoritas responden menunjukkan kategori cukup paham hingga sangat paham, pada P2-P4 dan P7-P10 menunjukkan kategori sangat paham sedangkan pada P1 serta P5-P6 menunjukkan distribusi seimbang antara cukup paham dan sangat paham. Hasil capaian sosialisasi pembuatan kompos dan POC mampu meningkatkan pemahaman materi dasar dengan baik serta praktik secara langsung

cenderung lebih di kuasai. Melalui metode penyuluhan dan praktik secara langsung responden tidak hanya memperoleh manfaat penggunaan pupuk organik tetapi mampu mempraktikkannya secara mandiri untuk mengurangi penggunaan pupuk kimia (Bai et al., 2024).



Gambar 5. Sosialisasi kompos organik dan POC bersama murid SMP

Siswa-siswi SMP yang ikut saat sosialisasi ini mendapatkan pengetahuan baru terkait kegunaan lain dari sampah organik sisa dapur yang bisa dimanfaatkan dan diolah menjadi pupuk organik cair dan kompos organik (Andriani et al., 2022) (Aprianti & Supeno, 2024). Selain mereka mengetahui manfaat dan cara pembuatan serta pengelolaannya, sosialisasi ini juga dijadikan salah satu acuan untuk keberlanjutan kompos organik yang telah mereka buat sebelumnya. Guru-guru yang ikut serta pun mendapatkan pengetahuan baru terkait pengolahan limbah sisa dapur yang lebih bermanfaat untuk ke depannya.

3.3 Bimbingan Belajar Asyik Sains

Bimbingan belajar ini memberikan dampak yang cukup besar terkait keberlanjutan pembelajaran sains di Sekolah Dasar. Dapat dilihat dari gambar 6, di mana para murid terlihat sangat semangat untuk melakukan setiap misi yang diberikan. Hal ini dapat membuat anak-anak berpikir bahwasanya sains itu menyenangkan.



Gambar 6. Praktik belajar sains dengan asyik

Mulai dari pembelajaran fisika, matematika hingga biologi siswa-siswi tersebut dapat menyelesaikan misi yang diberikan dengan mudah dan berlangsung secara interaktif dan komunikatif, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih positif dan menyenangkan. Sehingga pembelajaran matematika yang mulanya terasa berat menjadi menyenangkan dengan pemberian cara belajar yang kekinian (Ariani et al., 2025), (Nurjay et al., 2023). Namun, masih terdapat beberapa murid yang masih belum bisa memahami pembelajaran walaupun diberikan dengan cara yang lebih sederhana (Fauzi et al., 2020), (Setiawan et al., 2022). Keadaan ini dapat saja terjadi disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar *intrinsik* siswa maupun pengaruh *distraksi* lingkungan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program KUKERTA Berdampak Khusus FMIPA UNRI 2026 di Kampung Suak Lanjut berhasil memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi masalah perekonomian, lingkungan serta pendidikan yang ada di Kampung Suak Lanjut. Dengan adanya bantuan digitalisasi UMKM, pelaku usaha kecil kini memiliki akses pemasaran yang lebih luas melalui platform *Google maps*. Program dapur hijau yang dilakukan dengan metode sosialisasi dan demonstrasi efektif mengubah persepsi masyarakat terhadap limbah dapur yang dapat dimanfaatkan menjadi sumber daya positif berupa pupuk organik cair dan kompos organik kering. Sementara itu, bimbingan belajar sains yang dilakukan dengan metode interaktif mampu membangkitkan minat dan keceriaan siswa Sekolah Dasar dalam mempelajari materi yang dianggap berat. Meskipun partisipasi dari warga sangat tinggi, masih diperlukannya pendampingan

berkelanjutan dari perangkat desa maupun pihak akademis untuk memastikan program yang telah diberikan tetap berjalan konsisten hingga masa yang mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kampung Suak Lanjut dan SD Negeri 01 Suak Lanjut atas kerja sama dan partisipasinya selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Serta besar ucapan terima kasih kepada seluruh anggota kelompok yang telah bekerja sama untuk memberikan hasil yang terbaik selama pengabdian ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. P., & Kartono, D. T. (2022). Kebermanfaat adanya sustainable development goals (SDGs). *Journal of Social Research*, 1(6), 507–512.
- Andriani, A. E., Shobrina, A. S., Nurrohmah, I. P., & Irbah, K. (2022). Pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi pupuk cair dan pupuk padat. *Jurnal Bina Desa*, 4(2), 241–244.
- Aprianti, N., & Supeno, B. (2024). Optimalisasi pemanfaatan limbah dapur sebagai pupuk organik cair (POC) untuk lingkungan pertanian di Desa Mujur Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Wicara Desa*, 2(6), 584–590.
- Ariani, D., Putri, A. R., Rufaida, & Revita, R. (2025). Analisis tantangan dan solusi dalam pembelajaran matematika di era digital. *Jurnal Ilmuan Pendidikan, Matematika dan Kebumihan*, 1(2), 93–110. <https://doi.org/10.62383/aljabar.v1i2.543>
- Bahrudin, C., Az-Zahra, M., Ajizah, H., Izzati, I., Viona, I., Jaenuddin, Julianti, Husniati, N., Aulia, P. P., Maulida, Z., & Muliana. (2024). Peran kuliah kerja nyata (KKN) dalam mewujudkan sustainable development goals (SDGs) di Desa Wanaherang. *Servirisma* 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.21460/servirisma.2024.4.1.65>
- Bai, D. V., Neur, M. Y., & Kasi, Y. F. (2024). Pelatihan pembuatan pupuk organik cair berbahan dasar limbah rumah tangga di

- Desa Bioda. *Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 57–64.
- Diartika, E. I. A., Demokratis, Rahmadhani, F., Chusairi, G. K., Nisa, I., Zakiya, N., Duryat, R. P., & Zahroh, V. R. A. (2024). Pemanfaatan sampah organik pasar sebagai pupuk padat dan pupuk cair. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 1(1), 17–28.
- Fauzi, A., Sawitri, D., & Syahrir. (2020). Kesulitan guru pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 142–148.
- Hanifa, D., Sauqina, S., & Sari, M. M. (2022). Pengaruh pemberian pupuk organik cair dari limbah air cucian beras dan sayuran sawi terhadap pertumbuhan tanaman tomat (*Solanum lycopersicum* L.). *JUSTER: Jurnal Sains dan Terapan*, 1(3), 111–120.
- Humairoh, L., Rangkuti, A. A., & Hapsari, I. I. (2025). From scroll to control: Digital literacy and gadget addiction in children and adolescents. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak*, 7(2), 289–298.
<https://doi.org/10.29300/hawapsga>
- Kartika, Y., Rosmaiti, & Syukri. (2025). Efektivitas penggunaan berbagai jenis pupuk kompos terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung (*Solanum melongena* L.). *Publikasi Ilmu Sosiologi Pertanian dan Ilmu Kehutanan*, 2(1), 129–146.
<https://doi.org/10.62951/tumbuhan.v2i1.246>
- Nurjay, N., Rahayu, N., & Sari, R. (2023). Deskripsi minat peserta didik dalam belajar matematika melalui permainan. *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 8(1), 66–75.
- Nurritzki, S., Zulkarnain, Z., & Yunus, W. M. (2025). Konsolidasi tanah berbasis partisipasi masyarakat dengan pendekatan konsep good governance. *Journal of Urban and Regional Planning for Sustainable Environment*, 4(1), 22–35.
- Pahlepi, R., Dewi, A. S., Gaol, R. A. L., Kuswara, Ahiruddin, Muzahit, Z., Shalia, L., Enjelina, T., & Awalani, I. (2023). Upaya mengurangi penggunaan pupuk kimia melalui penyuluhan pentingnya penggunaan pupuk organik bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Jaya, Tanggamus. *Jurnal Abdi Masyarakat Sabura*, 4(2), 163–171.
- Putri, F. A., Anshori, S.R., Hasibuan, P.I., Hayati, F. (2025). Analisis faktor penghambat adopsi teknologi digital pada UMKM di era transformasi digital: Studi kasus pada Warung Nenek. *Jurnal Ikraith-Ekonomika*, 8(3), 1626–1638.
- Rijali, N. F. (2025). Evolusi perilaku konsumen di era digital dan implikasinya terhadap daya beli masyarakat. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 1381–1391.
- Rizqiawan, H., Novianto, I., Permana, G. A., & Wahyudi, A. C. (2025). Analisis pemanfaatan *Google maps* sebagai fungsi promosi dan media e-WOM pada tempat usaha kuliner. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 5(4), 366–372.
<https://doi.org/10.47065/jtear.v5i4.2054>
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VI SDN 1 Gamping. *TANGGAP: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109.
- Syahputra, A., & Putra, H. R. (2020). Persepsi masyarakat terhadap kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM). *At-Tanzir: Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 11(1), 1–20.